

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode adalah suatu cara yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian pada dasarnya merupakan sebuah pencarian atau eksperimen yang dilakukan untuk menjawab serangkaian pertanyaan-pertanyaan dan dapat dijelaskan secara ilmiah. Pelaksanaan penelitian tidak dapat terlepas dari peran sebuah metode. Sehingga dalam sebuah penelitian dikenal adanya metode penelitian.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologi pertanyaan-pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi (Sukmadinata, 2012:52). Berdasarkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, maka peneliti menentukan metode dan desain penelitian yang sesuai. Di bawah ini peneliti akan menguraikan metode dan desain yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.1.1 Metode Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan di atas, metode penelitian adalah cara yang dilakukan secara sistematis dalam sebuah penelitian untuk memperoleh jawaban yang ilmiah berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Nazir (1988 :53) menyebutkan “penelitian dikelompokkan kedalam 4 metode yaitu : metode sejarah, metode eksperimen, metode filsafat dan metode deskriptif”. Diantara empat metode tersebut, peneliti memilih metode eksperimen pada penelitian ini.

Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain yang tentunya dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013:72). Penelitian yang berjudul “Efektivitas Teknik *gallery walk* dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Perancis” ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada

keterampilan menulis kalimat bahasa Perancis dengan menggunakan teknik *gallery walk* sebagai perlakuan.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental one groupe pretest-posttest design* yaitu eksperimen terhadap satu kelompok sampel (tidak ada kelompok/kelas kontrol) yang menggunakan perlakuan dengan dua kali pengukuran. *Pre-eksperiment Design* sering disebut dengan penelitian tidak sebenarnya. Sesuai dengan pernyataan dari Arikunto (2013 :123), bahwa “*pre eksperimental design* seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh karena itu, sering juga disebut dengan istilah *quasi eksperiment* atau eksperimen pura-pura”. Dikatakan demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Terdapat tiga jenis desain yang termasuk dalam kategori *pre-eksperimental design*, yaitu (1) *one shot case study*, (2) *pretest and post test*, (3) *Static group comparison*.

Di dalam desain ini tes dilakukan oleh peneliti sebanyak dua kali, yaitu *pretest* (O_1) untuk mengukur keterampilan menulis siswa sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* (O_2) untuk mengukur keterampilan menulis siswa setelah dilakukan perlakuan. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui perbedaan hasil penilain dari kedua tes dan mengetahui keberhasilan perlakuan secara akurat. Adapun pola desain ini yaitu :

O_1	X	O_2
-------	---	-------

O_1 : *pretest* adalah test yang dilakukan sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan teknik *gallery walk*.

X : *treatment* adalah perlakuan yang dilakukan untuk mempengaruhi hasil belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa perancis.

O_2 : *posttest* merupakan tes yang dilakukan setelah siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *gallery walk*.

Pola desain di atas menjelaskan perbandingan hasil yang diperoleh dari kedua tes. Perbedaan hasil belajar tersebut berdasarkan dampak dari perlakuan yang diberikan yaitu “teknik *gallery walk*”.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013:173). sedangkan pengertian populasi menurut Sukardi (2013:53) populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Dalam ranah pendidikan yang dikatakan populasi, yaitu guru, murid, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menentukan subjek yang dijadikan populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPA-1 SMA Sandhy Putra Tahun Pelajaran 2015/2016.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2013:174), “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Seringkali peneliti mengalami kesulitan untuk memperoleh data dari seluruh anggota kelompok yang menjadi fokus penelitian. Sehingga peneliti hanya mampu mengambil sebagian dari jumlah populasi yang ada. Senada dengan pernyataan Arikunto sebelumnya, Sukardi (2013:54) juga menyatakan bahwa “Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data disebut sampel atau cuplikan”. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sample random*, yaitu pengambilan sampel secara acak dimana setiap subjek memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Dalam menentukan sebuah sampel diusahakan untuk representatif yang berarti sampel harus benar-benar mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian

ini adalah karakteristik kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis dari 30 siswa kelas XI IPA-1 SMA Sandhy Putra Tahun Pelajaran 2015/2016.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Sandhy Putra, Jalan Radio Palasari Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, Telp / Fax (022) 5229478.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Sugiyono (2013:60) menjelaskan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat pengaruh dari *treatment* yang diberikan terhadap keterampilan menulis. Oleh karena itu, terdapat variabel yang mempengaruhi dan variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas, sedangkan variabel akibat disebut dengan variabel terikat. Adapun variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu :

- a. variabel terikat : keterampilan menulis
- b. variabel bebas : penggunaan teknik *gallery walk*

3.5 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Penggunaan Teknik *Gallery Walk* dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Perancis”. Agar judul tersebut mudah dipahami dan tidak terjadi kesalahpahaman maksud dari judul penelitian tersebut, maka peneliti memberikan uraian mengenai definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran di dalam kelas (Ghazali, 2010 : 102). Penelitian ini menggunakan teknik dari pembelajaran aktif yaitu teknik *gallery walk*.

b. Teknik *gallery walk*

Ghufron (2011:12) menjelaskan bahwa teknik *gallery walk* (galeri belajar) merupakan suatu teknik pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat, karena sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung. Teknik *gallery walk* juga berarti sebuah teknik pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk bekerjasama mengerjakan tugas yang diberikan.

c. Keterampilan menulis kalimat bahasa Perancis

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing. Digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung untuk menyampaikan informasi lebih akurat. Tarigan (2011 : 3) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam penelitian ini, keterampilan menulis yang digunakan adalah menulis kalimat sederhana bahasa Perancis. Pada pelaksanaannya siswa akan membuat sebuah kalimat sederhana sesuai dengan tema yang telah diberikan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran, dalam hal ini alat untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian (Hasan, 2002 : 76). uraian tersebut serupa dengan pendapat Arikunto (2013 : 192) yang menyatakan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Dari kedua penjelasan tersebut, maka dapat dipahami mengenai pengertian instrumen penelitian adalah sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dengan suatu metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan intrumen sebagai berikut.

3.6.1 Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur (Arikunto, 2013 : 193). Dalam hal ini, tes sebagai alat

untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Tes juga diberikan untuk pemerolehan data maupun informasi dalam penelitian. Tes dalam penelitian ini berupa soal yang berhubungan dengan keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis. Peserta tes diminta untuk membuat beberapa kalimat sederhana dalam bahasa Perancis sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama diberikan sebelum *treatment* dilakukan yang disebut dengan *pretest*. Lalu test kedua diberikan setelah siswa memperoleh *treatment* dari peneliti yang disebut *posttest*. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa diantara tes pertama dan tes kedua peneliti akan memberikan *treatment* sebagai stimulus perkembangan keterampilan menulis siswa.

Dalam menilai hasil menulis kalimat sederhana bahasa Perancis yang ditulis oleh subjek penelitian, peneliti menggunakan kriteria penilaian keterampilan menulis untuk pembelajar bahasa Perancis tingkat A1 dasar yang diadaptasi dari Tagliante (2005 : 70) yaitu, penilaian untuk keterampilan menulis berdasarkan CECRL adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Aspek Penilaian Menulis Kalimat Menurut CECRL

<i>Compréhension de la consigne</i> (pemahaman terhadap perintah soal)	0	0,5	1	1,5	2
<i>Performance globale</i> (penampilan keseluruhan)	0	0,5	1	1,5	2
<i>Structures simples correctes</i> (penggunaan kalimat sederhana yang tepat)	0	0,5	1	1,5	2
<i>Lexique approprié (décrire, domaine privé)</i> (kesesuaian kosa kata)	0	0,5	1	1,5	2

<i>Présence d'articulateurs très simples, comme «et» et «mais»</i> (penggunaan kata sambung sederhana seperti “dan” dan “tapi”)	0	0,5	1	1,5	2
--	---	-----	---	-----	---

Selain itu, peneliti juga mengadaptasi penilaian keterampilan menulis berdasarkan Nurgiyantoro (2001:104) sebagai berikut.

Tabel 3.2
Aspek Penilaian Menulis

No	Aspek yang dinilai	skor				
1	Struktur Kalimat	0	0,5	1	1,5	2
2.	Ejaan	0	0,5	1	1,5	2
3.	Pemilihan kata	0	0,5	1	1,5	2

Dalam penelitian ini, subjek penelitian diminta untuk membuat 10 kalimat dengan menggunakan bahasa Perancis. setiap butir soal memiliki bobot penilaian sebesar 10 poin berdasarkan 5 kriteria penilaian (masing-masing kriteria bernilai 2 poin). Sehingga skor terbesar yang akan diperoleh subjek penelitian adalah sebesar 100 poin. Berdasarkan kedua kriteria penilaian yang diadaptasi dari Tagliante (2005) dan Nurgiyantoro (2001) maka peneliti memperoleh lima kriteria dalam penilaian kemampuan menulis kalimat sederhana siswa yaitu :

1. Pemahaman perintah
2. Penampilan keseluruhan
3. Struktur kalimat
4. Ejaan
5. Pemilihan kata.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menjelaskan format penilaian tes menulis kalimat bahasa Perancis secara terperinci.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Menulis Kalimat Bahasa Perancis

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
1.	Pemahaman Perintah	a. Memahami perintah soal dan mampu menjawabnya dengan baik dan benar. b. Memahami perintah soal namun ada sedikit jawaban yang tidak sesuai dengan perintah soal. c. Kurang memahami perintah soal sehingga terdapat beberapa jawaban yang kurang tepat. d. Kurang memahami perintah soal dan banyak kesalahan pada jawaban. e. Tidak memahami perintah soal sehingga mengisi jawaban dengan salah.	2 1,5 1 0,5 0	2
2.	Penampilan keseluruhan	a. Mampu menampilkan tulisan kalimat sederhana dalam bahasa Perancis dengan baik dan benar tanpa ada satupun kesalahan. b. Penampilan keseluruhan baik namun ada sedikit kesalahan. Secara umum dianggap baik. c. Cukup banyak kesalahan d. Sangat banyak kesalahan penampilan tulisan kalimatnya, namun ada sedikit yang dapat dipahami e. Sangat banyak kesalahan penampilan tulisan kalimatnya. Tidak dapat dipahami dan dianggap tidak baik.	2 1,5 1 0,5 0	2
3.	Struktur kalimat	a. Tidak ada satupun kesalahan struktur kalimat b. Ada kesalahan struktur kalimat tetapi secara umum dianggap baik.	2 1,5	2

		c. Cukup banyak kesalahan struktur kalimat namun masih dapat dipahami	1	
		d. Sangat banyak kesalahan struktur kalimat namun bahasa dapat dimengerti.	0,5	
		e. Sangat banyak kesalahan struktur kalimat dan tidak dapat dimengerti.	0	
4.	Ejaan	a. Tidak ada kesalahan ejaan	2	2
		b. Ada sedikit kesalahan ejaan	1,5	
		c. Ada pengulangan ejaan yang sama	1	
		d. Ada banyak kesalahan ejaan	0,5	
		e. Banyak sekali kesalahan ejaan yang menunjukkan ketidaktahuan.	0	
5.	Pemilihan kata	a. Pemakaian kata atau istilah yang beragam dan tepat	2	2
		b. Pemakaian kata atau istilah yang tepat tetapi sedikit.	1,5	
		c. Pemakaian kata atau istilah kurang tepat tetapi beragam.	1	
		d. Pemakaian kata atau istilah kurang tepat dan sedikit	0,5	
		e. Memiliki sedikit kosakata dan pemakaian kata tidak tepat.	0	

(diadaptasi dari Tagliante, 2005 dan Nurgiyantoro, 2001)

Setelah data diperoleh dari subjek penelitian, peneliti kemudian mengolah data dengan langkah-langkah berikut :

1) Mencari Nilai Rata-Rata *Pretest*

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : nilai rata-rata

$\sum x$: jumlah total nilai *pretest*

n : jumlah peserta *pretest*

- 2) Mencari nilai rata-rata nilai *posttest* :

$$\bar{Y} = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan :

\bar{Y} : nilai rata-rata

$\sum y$: jumlah total nilai pre test

n : jumlah peserta posttest

- 3) Mean deviasi *pretest* dn *posttest*

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan :

Md : *mean gain* atau nilai rata-rata selisih antara prates dan pascates

$\sum d$: jumlah nilai *gain* atau nilai selisih antara prates dan pascates

n : jumlah siswa

- 4) Deviasi subjek

$$Xd = d - Md$$

Keterangan :

Xd : deviasi masing-masing subjek

d : nilai *gain* atau nilai selisih antara prates dan pascates

Md : *mean gain* atau nilai rata-rata selisih antara prates dan pascates

- 5) Derajat kebebasan

$$d.b = N - 1$$

Keterangan :

d.b : nilai derajat kebebasan

N : jumlah siswa

- 6) Melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan signifikasi perbedaan dan variabel dengan kriteria t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dapat disimpulkan

kedua variabel mempunyai perbedaan yang signifikan. Namun jika t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} kedua variabel tidak mempunyai perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan rumus t_{hitung} sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\left(\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}} \right)}$$

Keterangan:

t : treatment

Md : mean dari deviasi (d) antara pretest dan posttest

Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum xd^2$: Jumlah kuadrat deviasi

N : jumlah subyek

d.b : derajat kebebasan (ditentukan dengan $N - 1$)

(Arikunto, 2006: 86)

3.6.2 Angket

Angket atau kuisioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden sehubungan dengan penelitian (Siswanto, 2012:60). Sebagian besar penelitian menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data karena dinilai cukup baik untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Meski demikian, angket dapat memberikan data yang akurat apabila memenuhi persyaratan penyusunan angket yang telah ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2013:268) bahwa “memang kuisioner baik asal cara dan pengadaannya mengikuti persyaratan yang telah digariskan dalam penelitian”.

Adapun prosedur yang harus dilalui peneliti sebelum menyusun kuisioner atau angket (Arikunto, 2013:268) adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal.

- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Penelitian ini juga menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan datanya. Angket diberikan kepada siswa yang mengikuti penelitian mulai dari pretest, treatment dan posttest. Tujuannya untuk memperoleh informasi dan data yang peneliti butuhkan, yaitu berupa pengetahuan siswa mengenai teknik *gallery walk*, mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran bahasa Perancis, keterampilan menulis serta penggunaan teknik *gallery walk* dan upaya yang dilakukan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

Angket yang akan peneliti sebarakan menggunakan bentuk angket tertutup tetapi pada poin pertanyaan terakhir peneliti memberikan pertanyaan terbuka untuk meminta pendapat siswa mengenai kekurangan dan kelebihan serta kesan siswa terhadap penggunaan teknik *gallery walk* dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf narasi. Berikut peneliti uraikan kisi-kisi angket yang akan disebar kepada siswa :

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket

No	Aspek yang diamati	Nomor soal	Jumlah pertanyaan	Persentase (%)
1	Kesan siswa dalam mempelajari bahasa Perancis	1	1	5,9%
2	Kesan siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Perancis	2	1	5,9%
3	Intensitas menulis dalam bahasa Perancis	3	1	5,9%
4	Pengalaman siswa dalam membuat kalimat sederhana bahasa Perancis	4	1	5,9%
5	Kesulitan yang dihadapi siswa	5, 6	2	11,8%

	dalam menulis kalimat sederhana bahasa Perancis			
6	Usaha yang dilakukan siswa untuk mengatasi kesulitan dalam menulis kalimat sederhana bahasa Perancis	7	1	5,9%
7	Pendapat siswa mengenai penggunaan model dan teknik pembelajaran di dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis	8, 9, 10, 11	4	23,3%
8	Pengetahuan siswa terhadap teknik <i>gallery walk</i>	12, 13	2	11,8%
9	Kesan siswa terhadap teknik <i>gallery walk</i>	14, 15	2	11,8%
10	Pendapat siswa mengenai kekurangan teknik <i>gallery walk</i>	16	1	5,9%
11	Pendapat siswa mengenai kelebihan teknik <i>gallery walk</i>	17	1	5,9%

Untuk menganalisis data hasil angket, peneliti menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase jawaban

f : frekuensi jawaban dari responden

n : jumlah responden

% : persentase tiap jawaban responden

Setelah hasil angket diolah, maka akan diterjemahkan ke dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Persentase Angket

Persentase	Penjelasan
0%	Ditafsirkan tidak ada
1-25%	Ditafsirkan sebagian kecil
26-49%	Ditafsirkan hamper setengahnya
50%	Ditafsirkan setengahnya
51-75%	Ditafsirkan sebagian besar
76-99%	Ditafsirkan hamper seluruhnya
100%	Ditafsirkan seluruhnya

(Arikunto, 2006:263)

3.6.3 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengawasi pelaksanaan penelitian baik mengenai aktivitas peneliti maupun aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan teknik *gallery walk* terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis berlangsung.

Berikut ini adalah hal-hal yang diamati oleh observator terhadap aktivitas peneliti :

1. Kemampuan membuka pelajaran.
2. Sikap peneliti di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.
3. Kemampuan melaksanakan kegiatan inti.
4. Implementasi langkah-langkah teknik *gallery walk*.
5. Kemampuan mengevaluasi
6. Kemampuan menutup pelajaran.

Tabel 3.6
Lembar Observasi Aktivitas Peneliti

NO	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kemampuan membuka pertemuan					
	a. Mampu mengkondisikan kelas dengan baik					
	b. Memotivasi					
	c. Menarik perhatian pembelajar					
	d. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan					
2	Sikap peneliti di dalam kelas					
	a. Kejelasan suara					
	b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa					
	c. Antusiasme penampilan dan mimik					
	d. Mobilitas posisi tempat					
3	Kemampuan melaksanakan kegiatan inti					
	a. Penyajian bahan ajar yang relevan dengan tujuan pertemuan					
	b. Memperlihatkan penguasaan materi					
	c. Kejelasan dalam menerangkan					
	d. Kecermatan dengan pemanfaatan waktu					
4	Implementasi langkah-langkah Teknik <i>Gallery Walk</i>					
	a. Memperkenalkan konsep <i>gallery walk</i>					
	b. Mengimplementasikan langkah-langkah kegiatan <i>gallery walk</i>					
	c. Kemampuan dalam menggunakan teknik <i>gallery walk</i>					

	d. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan aktivitas					
	e. Menjadi fasilitator saat siswa kegiatan menulis berlangsung					
5	Evaluasi					
	a. Menggunakan ragam penilaian yang relevan dengan silabus					
	b. Penilaian sesuai dengan yang direncanakan					
	c. Mengevaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
	d. Mengevaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang					
6	Kemampuan menutup kegiatan					
	a. Memberikan kesempatan bertanya					
	b. Menyampaikan kesimpulan kegiatan					
	c. Menginformasi materi selanjutnya					

(sumber : Panduan PPL, Kependidikan UPI, 2015 :25-26)

Keterangan :

1. Sangat Kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat Baik

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan lembar pengamatan terhadap aktivitas pengajar (peneliti), dilakukan perhitungan nilai rata-rata aktivitas pengajar kedalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{total jawaban})}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2005 :107)

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk dapat mengetahui kualifikasi terhadap aktivitas pengajar (peneliti), hasil perhitungan pada rumus sebelumnya disesuaikan ke dalam tabel konversi tingkat pencapaian sebagai berikut.

Tabel 3.7
Konversi Tingkat Pencapaian

Persentase (%)	Kualifikasi	Keterangan
90 – 100	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75 – 89	Baik	Tidak perlu direvisi
67 – 74	Cukup	Perlu direvisi
55 – 64	Kurang	Perlu direvisi
0 – 54	Sangat kurang	Perlu direvisi

(Sumber : Sudjana, 2005 :107)

Kemudian peneliti juga meminta observer untuk mengamati aktivitas yang dilakukan siswa dan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan pembelajaran selama penelitian ini berlangsung. Berikut ini adalah rincian lembar observasi terhadap aktivitas siswa:

Tabel 3.8
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek dan Kriteria Penilaian	Seluruhnya	Sebagian Besar	Sebagian Kecil	Jumlah Siswa
1.	Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan peneliti				
2.	Siswa serius mendengarkan tujuan				

	pembelajaran yang dijelaskan oleh peneliti				
3.	Siswa mengajukan pertanyaan dan pendapat mengenai teknik <i>gallery walk</i> yang akan digunakan				
4.	Siswa melaksanakan pembelajara dengan menggunakan teknik <i>gallery walk</i>				
5.	Siswa mengungkapkan hasil pembelajaran di depan kelas				
6.	Siswa aktif bertanya mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan				

(diadaptasi dari Panduan PPL, Kependidikan UPI, 2015 :30)

3.7 Validitas dan Reabilitas

Peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu terhadap instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur (Sukmadinata, 2012 : 228). Sebuah instrumen penelitian dapat digunakan dan dapat menghasilkan data yang dibutuhkan jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur. Dengan demikian sebuah instrumen dapat dikatakan valid. Oleh karena itu, peneliti harus mengukur terlebih dahulu derajat validitas tes sebelum menggunakannya.

Selanjutnya, sebuah instrumen penelitian dikatakan layak apabila dapat dipercaya sebagai alat pemerolehan data. Reabilitas berasal dari bahasa Inggris

yaitu *Reability* yang artinya dapat dipercaya. Arikunto (2006:150) menjelaskan bahwa “Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Reabilitas berhubungan dengan konsistensi suatu alat tes dalam memberikan hasil. Reabilitas dapat dicapai apabila dalam suatu penelitian diberikan tes yang sama namun dalam waktu yang berbeda memiliki hasil yang sama. Suatu tes dapat dikatakan memiliki reabilitas yang tinggi apabila jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang sama, atau jika mengalami perubahan, perubahan tersebut tidaklah berarti.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka sebelum peneliti memberikan tes kepada sampel, peneliti mengkonsultasikan terlebih dahulu instrumen penelitian kepada dosen tenaga ahli penimbang Departemen Pendidikan Bahasa Perancis. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut sudah sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas dengan meminta pendapat dan mengajukan “*expert judgement*” kepada dosen ahli penimbang.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu studi pustaka, observasi, tes dan angket. Di bawah ini peneliti akan menguraikan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

3.8.1 Studi Pustaka

Sukmadinata (2012:221) menyebut studi pustaka dengan studi dokumenter, menjelaskan bahwa “studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Peneliti melakukan pengumpulan data berupa studi pustaka dengan mengkaji dokumen-dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Penelitian ini membahas tentang teknik *gallery walk* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis. Sehingga studi pustaka yang dilakukan adalah mencari teori-teori yang berkaitan dengan teknik *gallery walk* dan keterampilan menulis yang dapat mendukung dan menjadikan pokok bahasan menjadi lebih relevan terhadap penelitian dilakukan. Peneliti mengkaji beberapa buku bacaan untuk dijadikan dasar teori pembahasan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka terhadap hasil penelitian orang lain sebelumnya yang masih berhubungan dengan penelitian ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian.

3.8.2 Tes

Tes merupakan sebuah alat ukur yang dipakai untuk mengetahui ketercapaian sebuah hasil kegiatan penelitian maupun hal lainnya. Menurut Arikunto (2013 : 150) “tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Penelitian ini menggunakan dua tes, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan tes untuk mengetahui kemampuan menulis siswa sebelum diberikan perlakuan, dalam hal ini dengan teknik *gallery walk*. Sedangkan *posttest* adalah tes yang diberikan oleh peneliti kepada siswa untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana yang dialami siswa setelah menggunakan teknik *gallery walk*.

3.8.3 Angket

Angket atau kuesioner (questionnaire) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung, peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden (Sukmadinata, 2012 : 219). Angket memiliki kesamaan dengan wawancara yaitu memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Namun berbeda dengan wawancara yang diperoleh secara tatap muka dengan responden, angket dilaksanakan secara tertulis.

Siswanto (2012:62-63) membagi angket (kuisisioner) menjadi tiga, yaitu :

- a. Angket terbuka yaitu angket yang dapat diisi sesuai dengan kehendak responden
- b. Angket tertutup yaitu angket yang telah memiliki pilihan jawaban, responden cukup memberi tanda silang pada jawaban yang dipilihnya.
- c. Angket campuran yaitu angket yang terdiri dari angket tertutup dan terbuka.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 9 poin angket tertutup dimana siswa hanya tinggal memilih jawaban yang telah tersedia dan 8 poin angket campuran sehingga siswa memiliki kebebasan dalam menjawab.

3.8.4 Observasi

Observasi merupakan salah satu elemen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Tujuannya untuk mengetahui kondisi lapangan penelitian sehingga terlaksana sebuah penelitian yang baik. “Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra” (Arikunto, 2013:199). Hal ini bermaksud untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peneliti maupun siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik *gallery walk* berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan cara observasi sistematis dimana pengamatan dilakukan oleh mitra peneliti yang menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian.

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahap-tahap yang akan peneliti laksanakan dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap laporan akhir. Selanjutnya peneliti akan menguraikan tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut :

3.9.1 Tahap Persiapan

Sebagai tahap persiapan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang dibutuhkan untuk mendukung kepentingan penelitian seperti menyusun proposal

penelitian, menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data dan menentukan tema untuk tes keterampilan menulis kalimat bagi siswa.

Selain itu, demi kelancaran pelaksanaan penelitian, peneliti juga melakukan uji validitas berupa “*expert judgement*” yang diajukan kepada Dosen Pembimbing Tenaga Ahli mengenai instrumen yang akan digunakan.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan sebuah metode penelitian eksperimen yang dilakukan dalam tiga fase, yaitu fase *pretest*, fase *treatment*, dan fase *posttest*. Peneliti akan menguraikan fase-fase tersebut sebagai berikut.

a. Fase *Pretest*

Peneliti memberikan soal latihan kepada sampel sebelum diberikan perlakuan. Tes dilakukan sebanyak satu kali dengan memberikan soal latihan menulis dengan tema “*la vie familiale*”. Sampel diminta untuk menulis 10 kalimat bahasa Perancis.

b. Fase *Treatment*

Setelah fase *pretest*, peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* kepada sampel dengan menggunakan Teknik Pembelajaran “*gallery walk*” sebagai stimulus untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Peneliti mengarahkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah pelaksanaan *treatment* dengan terstruktur.

Pada bab sebelumnya peneliti telah memaparkan langkah-langkah pelaksanaan Teknik *Gallery walk*. Pada tahap *treatment* ini, siswa diminta membuat sebuah kalimat sesuai dengan tema yang diberikan secara berkelompok. Lalu hasil karya mereka dipajang pada dinding-dinding kelas agar kelompok lain dapat mengamati, mengoreksi dan memberikan komentar. Setelah semua kelompok telah berkeliling, selanjutnya peneliti membimbing siswa untuk berdiskusi dengan mempresentasikan hasil koreksi dan komentar kelompok lain terhadap hasil karyanya. Apabila dibutuhkan maka selama

diskusi berlangsung siswa boleh melakukan tanya jawab dan begitu selanjutnya secara bergiliran.

c. Fase *Posttest*

Fase ini merupakan fase pemberian tes akhir kepada siswa setelah diberikan perlakuan. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil perlakuan. Tes diberikan berupa soal menulis kalimat dengan tema “*la vie familiale*”.

3.9.3 Tahap Akhir

Tahap akhir ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Hasil data yang diperoleh diolah menggunakan teknik data statistik yang disajikan sebagai laporan akhir dari penelitian. Selanjutnya dari proses pengolahan data tersebut, peneliti mendapatkan kesimpulan atas penelitian dan dijadikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.